

## PENGARUH *BOARD INDEPENDENCE*, *COMPANY SIZE* DAN *GEARING RATIO* TERHADAP *RISK DISCLOSURE*

Edwin Adhitama & Elsa Imelda

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [adhitamaedwinn@gmail.com](mailto:adhitamaedwinn@gmail.com)

**Abstract:** *This research was made with the aim to determine the effect of board independence, company size and gearing ratio on risk disclosure. The study used 140 samples of data from 35 banking companies found on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 as a whole. Eviews 9.0 is software that is used to process data. The result of this study shows that company size has positive significant effect on risk disclosure while board independence and gearing ratio have insignificant effect on risk disclosure.*

**Keywords:** *board independence, company size, gearing ratio, risk disclosure*

**Abstrak:** Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *board independence*, *company size* dan *gearing ratio* terhadap *risk disclosure*. Penelitian menggunakan 140 sampel data dari 35 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 secara keseluruhan. Eviews 9.0 adalah *software* yang digunakan untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini adalah *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap *risk disclosure* sedangkan *board independence* dan *gearing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure*.

**Kata Kunci:** *board independence, company size, gearing ratio, risk disclosure*

### Latar Belakang

Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti yang di dalamnya terdapat unsur bahaya yaitu berupa konsekuensi yang dapat terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang. Semua aktivitas yang dilakukan baik oleh individu maupun organisasi mengandung risiko bawaan karena terdapat unsur ketidakpastian yang terkandung di dalamnya. Natur dari risiko inilah yang membuat manusia memiliki perasaan takut dalam melakukan pengambilan keputusan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketidakpastian di masa depan tentang risiko menimbulkan kecemasan akan konsekuensi yang mungkin tidak dapat dihadapi baik oleh individu maupun organisasi.

Setiap perusahaan memiliki risiko tersendiri tergantung dengan bidang industri serta pelaksanaan kegiatan operasional di dalam perusahaan. Perusahaan yang baik dituntut untuk mampu menghitung dan memperkirakan risiko bisnisnya guna menyiapkan strategi bisnis dalam menghadapi risiko. Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) akan menjadi sangat rentan terhadap perubahan terlebih di era sekarang di mana dunia secara umum dan bisnis secara khusus bergerak secara dinamis sehingga sangat berpotensi menimbulkan perubahan besar yang berdampak terhadap timbulnya risiko bagi perusahaan.

Pentingnya pengungkapan risiko inilah yang menjadi dasar bagi regulator institusi keuangan untuk mengeluarkan peraturan mengenai pengungkapan risiko (*risk disclosure*). *IFRS Foundation* dan *International Accounting Standards Board (IASB)* mengeluarkan *IFRS 7 – Financial Instruments: Disclosures* sebagai pedoman bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Pada bulan Maret 2009, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengkonvergensi *IFRS 7* Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 60 membahas tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan. PSAK 60 berisi pedoman, ketentuan serta cara pengukuran risiko perusahaan dan pelaporan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) di dalam laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan keuangan mengetahui dan mengevaluasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

## Kajian Teori

Ross (1977) adalah pihak yang pertama kali mengemukakan *signaling theory*. Teori tersebut menjelaskan jika pihak internal perusahaan memiliki informasi mengenai perusahaan secara lebih mendalam yang kemudian mendorong mereka untuk membagikan informasi tersebut kepada pihak eksternal. Nuswandari (2009) menyatakan bahwa kerangka teori sinyal adalah dorongan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi di antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal melalui pemberian sinyal. Brigham dan Joel (2009) menyatakan bahwa isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang mampu memberikan gambaran bagi investor mengenai kondisi di dalam perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), risiko adalah akibat atau konsekuensi yang kurang menyenangkan dari suatu perbuatan atau tindakan. Ketidakpastian tersebut menimbulkan rasa takut untuk mengambil keputusan. Ketakutan itu timbul dari kemungkinan terjadinya risiko yang tidak dapat dihadapi oleh pengambil keputusan. Penting bagi perusahaan untuk dapat menilai risiko yang kemungkinan akan dihadapi di kemudian hari demi kelangsungan usahanya.

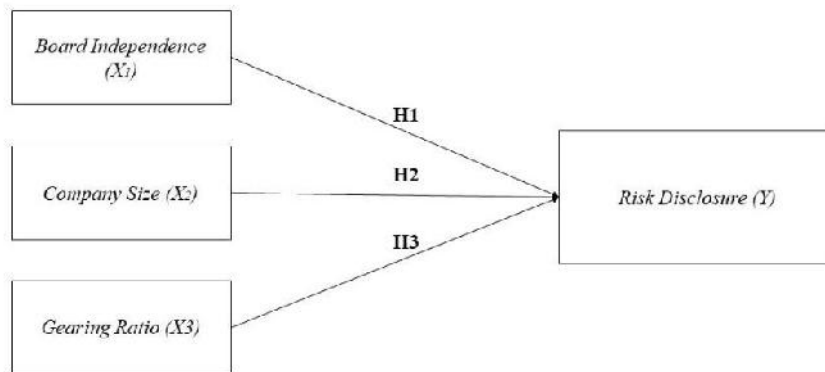
Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat namun tidak pernah berafiliasi atau berurusan langsung dengan organisasi tersebut. Komisaris independen diangkat berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga dianggap berguna bagi organisasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Tauringana dan Chithambo (2016) serta Wicaksono dan Adiwibowo (2017) menyatakan bahwa *board independence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk disclosure* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Shammari (2014) menyatakan bahwa *board independence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk disclosure*.

Brigham dan Joel (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai total aset, total penjualan, jumlah laba maupun jumlah pajak. Indikator ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Elzhar dan Hussainey (2012) menyatakan bahwa *company size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk disclosure* sedangkan menurut penelitian Hudi Kurniawanto et al (2017), *company size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk disclosure*.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.010/2008 *Gearing Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara ekuitas pemilik (*equity*) dengan tingkat utang (*debt*). Rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat pendanaan perusahaan baik yang berasal dari utang maupun dari ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Taurigana dan Chithambo (2016) menyatakan bahwa *gearing ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk disclosure* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rajab dan Handley (2009) menyatakan bahwa *gearing ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk disclosure*.

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>: *Board Independence* berpengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*
- H<sub>2</sub>: *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*
- H<sub>3</sub>: *Gearing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Risk Disclosure*

## Metodologi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2017. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah (a) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014 – 2017 secara berturut-turut (b) Perusahaan sektor perbankan yang memiliki tahun buku laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2014-2017 (c) Perusahaan sektor perbankan yang tidak memakai sistem syariah. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 35 perusahaan.

*Board Independence* adalah anggota dewan komisaris yang diangkat namun tidak pernah berafiliasi atau berurusan langsung dengan organisasi tersebut. *Proxy* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung *board independence* adalah perbandingan antara jumlah komisaris independent dengan total dewan komisaris.

$$NEDs = \frac{\text{Total Number of non-executive directors}}{\text{Total number of board of director}}$$

*Company size* adalah ukuran suatu perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Tauringana dan Chithambo (2016) variabel ukuran perusahaan (*Size*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat diukur melalui perhitungan sebagai berikut :

$$Size = \text{Natural Log of Total Asset Turnover}$$

Gearing Ratio adalah ratio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara ekuitas pemilik (*equity*) dengan tingkat utang (*debt*). Berdasarkan penelitian Tauringana dan Chithambo (2016), variabel *Gearing Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini dapat diukur melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Gearing Ratio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total debt + total equity}}$$

*Risk disclosure* adalah kebijakan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait risiko yang dihadapi oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pengukuran pengungkapan risiko dalam penelitian ini menggunakan pengukuran melalui *determinants of risk disclosure compliance* yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Tauringana dan Chithambo (2016). *Determinants of risk disclosure compliance* terdiri dari 58 komponen yang dikelompokkan 5 kelompok risiko, yaitu *market risk – interest rate risk*, *market risk – currency risk*, *market risk – other price risk*, *liquidity risk*, dan *credit risk*.

Pengukuran dilakukan dengan memberikan bobot pada setiap aspek risiko yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan. Indeks pengungkapan risiko diukur dengan rumus (*proxy*) sebagai berikut:

$$Ds \text{ Score} = \sum \frac{Ds}{N}$$

Keterangan:

Ds = Jumlah skor *determinants risk disclosure* yang terpenuhi

N = Total skor maksimum *determinants risk disclosure* ( 58 )

## Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik**

	RD	BIND	SIZE	GR
Mean	0.513054	0.575167	31.37616	0.858805
Median	0.534483	0.571429	31.01894	0.858433
Maximum	0.724138	0.800000	34.65767	0.947937
Minimum	0.103448	0.333333	28.26885	0.739195
Standar deviasi	0.159701	0.095492	1.634327	0.044268

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 9.0

Variabel *risk disclosure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.513054 yang berarti tingkat pengungkapan *risk disclosure* bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah cukup baik karena telah melebihi 50% berdasarkan *determinants* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan risiko (*risk disclosure*). Nilai maksimum dari variabel ini sebesar 0.724138 yang terdapat pada sampel Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Persero Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2017 serta Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut sudah menerapkan kebijakan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) dalam laporan keuangannya dengan cukup baik. Nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar 0.103448 yang terdapat pada sampel Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut belum menerapkan kebijakan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) dengan baik sesuai yang telah ditetapkan oleh regulator karena nilai kepatuhan (*score*) dari *determinants risk disclosure* yang sesuai dengan PSAK 60 masih dibawah 50% yaitu senilai 13.7%. Nilai standar deviasi atas variabel *risk disclosure* adalah 0.159701 yang menunjukkan bahwa persebaran data dalam penelitian ini tergolong tinggi.

Variabel *board independence* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.575167. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 35 perusahaan dari sampel telah memiliki *board independence* atau komisaris independen pada struktur perusahaannya namun jumlahnya bervariasi. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen lebih besar dibandingkan dengan jumlah komisaris non-independen dalam dewan komisaris pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 57.52% untuk jumlah komisaris independen dan 42.48% untuk jumlah komisaris non-independen. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 0.800000 yang terdapat pada sampel Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk serta Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki jumlah komisaris independen yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah komisaris non- independen. Nilai minimum dari variabel ini adalah 0.333333 yang terdapat pada sampel Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki jumlah komisaris independen yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah komisaris non- independen. Standar deviasi dari variabel ini memiliki nilai 0.095492 yang menunjukkan bahwa persebaran data *board independence* dalam penelitian ini tinggi.

Variabel *Company Size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.37616 atau sebesar. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang bergerak di dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki nilai aset yang secara rata-rata lebih besar dibandingkan perusahaan di industri lain. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 34.65767 yang terdapat pada sampel Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ini memiliki nilai total aset terbesar diantara semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai minimum dari variabel ini adalah 28.26885 yang terdapat pada sampel Bank Mitraniaga Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki nilai total asset terkecil dari semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Standar deviasi dari variabel ini bernilai 1.562565 yang berarti bahwa persebaran data variabel ini dapat dikatakan luas.

Variabel *gearing ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.858805. Dapat disimpulkan bahwa pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 85.88% berasal dari pinjaman utang. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 0.947937 yang terdapat pada sampel Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut merupakan bank yang memiliki pendanaan dari utang dengan ratio terbesar yaitu 94.79%. Nilai minimum dari variabel ini adalah 0.739195 yang terdapat pada sampel Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut merupakan bank dengan ratio pendanaan dari utang terkecil yaitu sebesar 75.94%. Standar deviasi dari variabel ini adalah 0.038282 yang berarti bahwa persebaran data variabel ini tergolong tinggi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow**

Effect test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 9.0

Uji Chow dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas dari *cross-section chi square* sebesar 0.000. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan jika model yang sesuai untuk kedua persamaan diatas adalah *fixed effect model* karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Prob
Cross-section random	0.2855

Sumber : Hasil pengolahan E-views 9.0

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *fixed effect* atau *random effect*. Dari tabel diatas diketahui jika nilai probabilitas dari *cross-section random* sebesar 0.2855 sehingga model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini menurut uji Hausman adalah *random effect model*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Lagrange**

	Cross-section
Breusch-Pagan	106.4552 (0.0000)

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan E-views 9.0

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai *cross-section Breush-Pagan* kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini berdasarkan ketiga pengujian yang telah dilakukan adalah *Random Effect Model*.

Persamaan model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -1.603175 - 0.166636X_1 + 0.057826X_2 + 0.463114X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta dari persamaan diatas yaitu sebesar -1.603175. Dapat disimpulkan jika seluruh variabel dalam persamaan sebesar nol maka nilai *risk disclosure* (Y) adalah sebesar -1.603175.

Variabel independen *board independence* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.166636. Nilai koefisien yang negatif menggambarkan bahwa *board independence* berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu *risk disclosure*. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *board independence* sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap atau konstan akan menurunkan nilai *risk disclosure* sebesar 0.166636 satuan.

Variabel independen *company size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.057826. Nilai koefisien yang positif menggambarkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *risk disclosure*. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *company size* sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap atau konstan akan meningkatkan nilai *risk disclosure* sebesar 0.057826 satuan.

Variabel independen *gearing ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.463114. Nilai koefisien yang positif menggambarkan bahwa *gearing ratio* berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *risk disclosure*.

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *gearing ratio* sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain bersifat tetap atau konstan akan meningkatkan nilai *risk disclosure* sebesar 0.463114 satuan.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengolahan Model dengan Eviews 9**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.603175	0.298706	-5.367060	0.0000
BOARD_IND__X1	-0.166636	0.112682	-1.478817	0.1415
COMPANY_SIZE__X2	0.057826	0.006600	8.761180	0.0000
GEARING_RATIO__X3	0.463114	0.236429	1.958787	0.0522
–				
R-squared	0.422260	Mean dependent var		0.513054
Adjusted R-squared	0.409516	S.D. dependent var		0.159701
S.E. of regression	0.122719	Akaike info criterion		-1.329686
Sum squared resid	2.048150	Schwarz criterion		-1.245639
Log likelihood	97.07800	Hannan-Quinn criter.		-1.295532
F-statistic	33.13337	Durbin-Watson stat		0.198521
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan program *EViews 9*

Uji F digunakan untuk mengetahui jika persamaan dapat diterima atau tidak secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas *F-statistic* memiliki hasil lebih kecil dari 0.05, maka persamaan dapat diterima. Berdasarkan uji diatas, diketahui model penelitian memiliki probabilitas uji F sebesar 0.00000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka persamaan model pertama dapat diterima secara keseluruhan.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel secara parsial. Variabel *board independence* memiliki nilai *p-value* sebesar 0.1415. Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa variabel *board independence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *risk disclosure*. Nilai *p-value* variabel *company size* adalah sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel *company size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel *risk disclosure*. Nilai *p-value* variabel *gearing ratio* adalah sebesar 0.0522. Nilai ini lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  dinyatakan diterima dan  $H_a$  dinyatakan ditolak yang berarti bahwa variabel *gearing ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *risk disclosure*.

## Diskusi

Hasil dalam penelitian ini setelah dilakukan uji statistik memperoleh hasil bahwa *company size* berpengaruh signifikan positif terhadap *risk disclosure*. Hal ini disebabkan bank dengan ukuran yang lebih besar perlu memberikan *signal* atau isyarat yang baik terhadap publik untuk mendapatkan kepercayaan nasabah serta investor terutama bagi perusahaan perbankan yang telah terdaftar menjadi perusahaan publik. Selain itu, perusahaan perbankan diharuskan oleh regulator untuk melakukan pengungkapan risiko sehingga bank dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya untuk diinvestasikan dalam manajemen risiko sehingga mampu menyajikan pengungkapan risiko (*risk disclosure*) yang lebih lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taurigana dan Chithambo (2016).



Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa *board independence* dan *gearing ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk disclosure*. *Board independence* tidak memiliki pengaruh signifikan dapat dikarenakan adanya dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan melakukan manajemen risiko serta mengungkapkannya dalam laporan keuangan dikarenakan memiliki *board independence* dapat dilakukan oleh perusahaan perbankan hanya sebagai syarat bagi perusahaan bank untuk terdaftar menjadi perusahaan publik sesuai dengan POJK Nomor 33 / POJK.04 / 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Shammari (2014).

Penyebab *gearing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017 disebabkan oleh bank dengan *gearing ratio* yang tinggi dapat diartikan dalam kondisi keuangan yang kurang baik dibandingkan dengan bank dengan *gearing ratio* yang rendah. Oleh karena dalam kondisi keuangan yang tidak baik, bank cenderung tidak mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap dan terperinci agar tidak memberikan sinyal negatif bagi para *stakeholders* yang dampaknya akan menimbulkan adanya konflik ketidakpercayaan di antara manajemen dan *stakeholders*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajab dan Handley (2009).

## Penutup

Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa variabel *company size* berpengaruh signifikan positif terhadap *risk disclosure* sehingga dapat disimpulkan apabila investor ingin berinvestasi terhadap perusahaan perbankan yang memiliki pengungkapan risiko (*risk disclosure*) yang tinggi, maka perlu untuk melihat ukuran dari perusahaan perbankan tersebut karena perusahaan dengan *company size* yang besar memiliki tingkat pengungkapan risiko (*risk disclosure*) yang tinggi.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Ajija, Schorul Rohmatul, et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, Mikha Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Al-Shammari, B. (2014). Kuwait Corporate Characteristics and Level of Risk Disclosure: A Content Analysis Approach. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 3(3), 128–153.
- Brigham, E, F., & Joel, F, H. 2009. *Fundamentals of Financial Management, 12<sup>th</sup> Edition*. Ohio : South Western Cengage Learning.
- Chithambo, L., Venancio. T. (2016). Determinant of Risk Disclosure Compliance in Malawi: A Mixed Method Approach. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 1-44.
- Deumes, R., & Knechel, R,W. (2008). Economic Incentives for Voluntary Reporting on Internal Risk Management and Control Systems. *A Journal of Practice & Theory*. 27(1). 35-66.
- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports. *The Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147.

- Herni., Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(3). 302-314.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK Nomor 60: Pengungkapan Instrumen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawanto, H., Suhardjanto, D., Bandi, & Agustiningsih, S., W. 2017. Corporate Governance and Corporate Risk Disclosure: Empirical Evidence of Non Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4). 255-270.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik
- Rajab, B., & Handley, S. (2009). Corporate Risk Disclosure by UK Firms : Trends and Determinants. *World Review of Entrepreneurship Management and Sustainable Development*. 5(3). 224-243.